

HADIS-HADIS TENTANG PUASA 'ARAFAH

(Studi Kritik Sanad dan Matan)



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Dr. Suryadi, M.Ag
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatahul Ulum
NIM : 04531644-03
Jurusan : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Puasa 'Arafah
(Studi Kritik Sanad dan Matan)

Maka selaku pembimbing pertama dan kedua, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami ajukan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Pembimbing II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fatahul Ulum
NIM : 04531644-03
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Dhuko Trapang Banyuates Sampang Madura 69362
Telp./Hp. : 031-706 246 65
Alamat Yogyakarta : Ledok Tukangan Dn. 2/213 Rt. 002/001 Danurejan Yogyakarta
Telp./Hp. : 081 579 579 10
Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Puasa 'Arafah (Studi Kritik Sanad dan Matan)

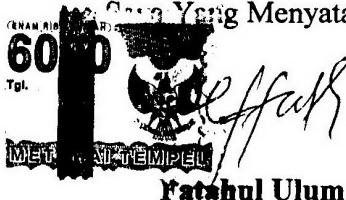
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Yang Menyatakan

6000
Tgl. 4 Januari 2008
METAL TEMPAT

Fatahul Ulum



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0361/2008

Skripsi dengan judul: ***Hadis-hadis Tentang Puasa 'Arafah
(Studi Kritik Sanad dan Matan)***

Diajukan oleh:

1. Nama : Fatahul Ulum
2. NIM : 04531644-03
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal: 21 Februari 2008 dengan nilai : 92/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150 301 493

Pembimbing I/merangkap Penguji

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Pembantu Pembimbing

Dr. M. Alfath Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Penguji I

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 291 984

Penguji II

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Yogyakarta, 21 Februari 2008

DEKAN

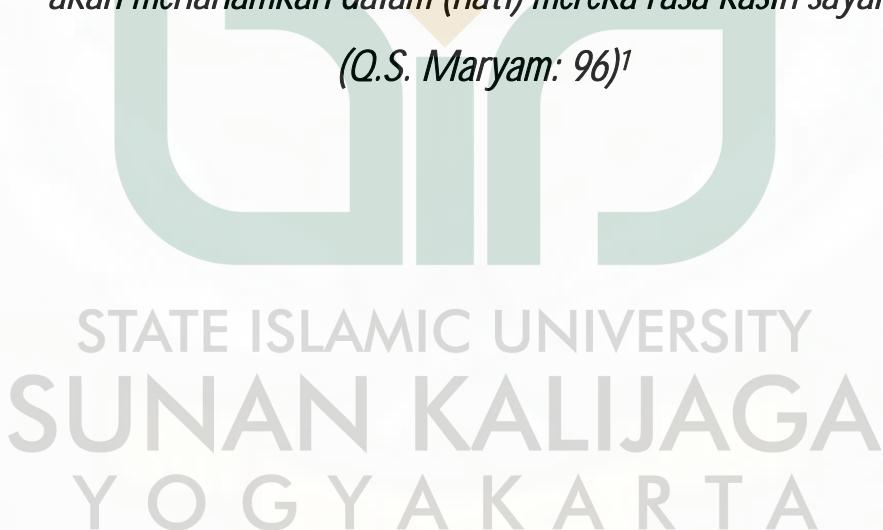
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 692



Motto



*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh,
kelak Allah yang Maha Pemurah
akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.
(Q.S. Maryam: 96)¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawarah: Mujamma' Khadim al-Haramain Malik Fahd, 1411. H.)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Buat Almamater Tercinta
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga.*

*Buat seseorang yang telah mengajariku
Bagaiman mencintai-Nya.*

*Buat Abi (Almarhum) & Umi
dan segenap keluarga besarku "The Big Family Of Hanbaly".
Kepada siapapun yang ikut mewarnai perjalanan sejarah hidupku.
Kepada mereka kupersembahkan karya ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	es dengan titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H{	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet dengan titik diatas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S}	es dengan titik di bawah
ض	dad	D{	de dengan titik di bawah
ط	ta	t{	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z{	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	gayn	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka

J	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena tasyid ditulis rangkap :

تَقْرِبٌ di tulis *taqarrub*
 عَبَّاسٌ ditulis *'abbas*

3. Ta' *Marbutah* di akhir kata :

a. bila ta' marbutah dimatikan, ditulis h :

هَبَةٌ ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, Zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

4. Vokal Pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

5. Vokal Panjang :

Fathah+alif ditulis a (garis di atas)

أولياء ditulis *Auliya'*

Fathah+alif maqsur ditulis a (garis di atas)

ياسعى ditulis *yas'a'*

Kasrah+ya mati ditulis i (garis diatas)

سعید ditulis *sa'id*

dammah+wawu mati ditulis u (garis di atas)

جلوس ditulis *julusun*

6. vokal rangkap :

a. fathah+ya mati ditulis ai

بینکم ditulis *bainakum*

b. Fathah+wau mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. kata sandang alif+lam

1. Bila didukung huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah

yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I-nya

الشمس ditulis *asy-syamsu*

8. huruf kapital

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD). Seperti awal kalimat, nama orang dan sebagainya.

Contoh:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

Qala Rasulullah saw.

Kalimat Allah dapat ditulis capital kalau tidak disatukan dengan kata lain. Sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

9. penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

اهل السنة ditulis *ahlussunnah atau ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحَقِّ لِيُظَهِّرَهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ وَعَلَى أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin SUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag dan Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan dan kritik kepada penulis hingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si. dan Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. HM. Yusron, MA, selaku Penasehat Akademik.

4. Salam Sungkem saya kepada Almarhum Abi (H. Abd. Qodir), dan Ummi (Hj. Maisun) sebagai rasa terima kasih karena telah memberikan segalanya sehingga membuat hidup ini lebih berarti. Dan untuk ummi tercinta, terima kasih atas perjuangannya yang telah membiayai putranya ini seorang diri. Tak lupa pula buat kakakku (Abd. Muqtadir) terima kasih atas bantuannya.
5. Segenap keluarga besarku "**The Big Family Of Hanbaly**" Paman-pamanku (Tib, Midud, Wan, Ali, Sundari), Bibi'-bibi'ku (Nyannya, A'u, A'a, Itje), Sepupu2ku (Mol, Oong, Wardah, Barik, Wasilah, Afroz, Mila, Dia, Kais), Ponaan kecilku (Ulya, Madhu, Madha). Tak lupa pula bi2' Sum, Mat Saleh, Sulaiman, dll. *Mator kaso'on, ben saporanah serajeh, jazakumullah khairan katjra>*
6. Sahabat-sahabat mantan Ta'mir Masjid Miftahul Hasanah (Juri, Badrut, Muqit, Hannan, Syaifuddin, Rofi', Azhari, dsb.), tempat penulis bercanda, bermain dan berbagi, *Sakalangkong Kabbi giee.*
7. Kawan-kawan "Komunitas Maoes Bumi" dan PANJY, rekan-rekan TH Ak. 03 (Supri, Mas'udi, Lies, Vika, Ulil, dst.) serta kepada semua yang ikut mewarnai perjalanan sejarah hidupku lewat diskusi dengan mereka kami bisa memperluas cakrawala keilmuan.

8. Kawan-Kawan Ak-08 MAK Nurur Jadid, (Mizan, Gusdur, Muhtar, Ra Fahmi, Nasih, Sodik ireng, Iyung, Fifa, Rumzah, Ita, Halim, Farhan, Linda, Dzawiz, ben laennah) mari kita jaga persahabatan sejati ini sampai nanti.
 9. Teman-teman "Nongkrong" Ajay, Midud, Zimi, Ra Zaki, Juri, terima kasih atas canda tawanya, khususnya Rofik terima kasih atas pinjeman motornya sehingga penulis merampungkan penelitian ini dengan lancar.
 10. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, yang mana penulis tidak menyebutkannya satu persatu. Semoga amal salehnya senantiasa mendapat balasan kebaikan dan kemuliaan dari Allah swt. Amin
- Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan. Oleh karena itu, penulis banyak mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2008

Penulis

Fatahul Ulum

ABSTRAK

Ada banyak aktivitas yang berkembang di kalangan umat Islam yang dianggap sesuatu sunnah, akan tetapi pada dasarnya hanyalah sebuah tradisi, lebih-lebih hal tersebut menyangkut ibadah. Oleh karena itu, proses penyeleksian hadis tidak boleh berhenti hanya sampai pada generasi Al-Bukhari, Muslim, Ahmad bin Hanbal, Imam Malik, dll. Proses tersebut harus terus berlanjut sepanjang masa agar keotentikan dan keorsinilan hadis Nabi saw. tetap terjaga.

Misalnya puasa pada hari 'Arafah, hal ini oleh para ulama dianggap sebagai ibadah sunnah, meskipun demikian karena ini merupakan sebuah ibadah *mahdžh* (ibadah yang khusus) seharusnya sesuai dengan perilaku Nabi saw. agar tidak terjerumus kedalam bid'ah.

Berdasarkan data yang ada, dalam kalangan ulama *figih*, mereka sepakat tentang ke-*sunnah*-an puasa 'Arafah berdasarkan hadis-hadis Nabi saw., namun diantara mereka terjadi perselisihan pendapat terhadap orang yang sedang *wukuf* di 'Arafah, apakah bagi mereka sunnah berpuasa atau tidak? Al-Khatṭabi dan Ahmad bin Hanbal mengatakan, orang yang sedang *wukuf* tidak boleh puasa apabila dia takut lemah dalam berdoa, berzikir, dan ibadah-ibadah lainnya, dan apabila dia kuat, maka berpuasa pada hari itu lebih utama. Berbeda dengan pendapat Malik, Sufyan al-Sa'uri dan al-Syafi'i yang mengatakan bahwa orang yang sedang *wukuf* tidak boleh berpuasa pada hari 'Arafah. Sedangkan Ishāq berpendapat lain, ia mengatakan bahwa orang yang sedang haji sunnah berpuasa pada hari 'Arafah.

Dari perbedaan-perbedaan pendapat ulama di atas, timbulah kegelisahan di dalam diri penulis, bagaimanakah Nabi saw. melakukan puasa tersebut? Dari kegelisahan ini penulis mengadakan penelitian terhadap hadis-hadis tentang Puasa 'Arafah dengan metode Kritik Sanad dan Matan, ini merupakan sebuah upaya untuk mencari hadis-hadis yang kualitasnya *shahih* baik dari segi *sanad* maupun dari segi *matan* dan bisa dijadikan *hujjah*. Selanjutnya penulis melakukan *takhrij al-hadis* dari *al-kutub at-tis'ah* dengan menggunakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan *CD-Rom Mausu'ah* dengan kata kunci tertentu, dari sana didapatkan informasi bahwa hadis tentang puasa 'Arafah terbagi ke dalam dua bagian, yaitu hadis-hadis yang membolehkan puasa 'Arafah dan hadis-hadis yang melarangnya. Hadis-hadis tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abi-Dawud, al-Turmuzi, Ibnu Majah, al-Da'im, Imam Malik, dan Ahmad bin Hanbal.

Dalam skripsi ini, untuk hadis yang membolehkan puasa 'Arafah penulis memilih hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari jalur Muhammad bin al-Mus'arra dan Muhammad bin Basyysar yang sampai kepada sahabat Abu-Qatadah, setelah diadakan penelitian, hadis tersebut berkualitas *shahih al-isnad wa al-matan*. Sedangkan hadis yang melarang puasa 'Arafah penulis memilih hadis yang diriwayatkan oleh Abu-Dawud dari jalur Sulaiman bin Harb sampai pada sahabat Abu-Hurairah. Setelah diadakan penelitian, hadis tersebut berkualitas *shahih al-isnad wa al-matan*. Maka kesimpulan penelitian hadis tentang puasa 'Arafah baik yang membolehkan maupun yang melarang bisa dijadikan *hujjah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II SEKILAS TENTANG PUASA 'ARAFAH	13
A. Sekilas Tentang 'Arafah	13
B. Keutamaan-keutamaan Hari 'Arafah	18
BAB III KRITIK SANAD HADIS TENTANG PUASA 'ARAFAH	24
A. <i>Takhrij al-Hadis/</i>	27
B. <i>Al-I'tibar</i> dan Skema Sanad	48
C. Kritik dan Analisis Terhadap Sanad	53
1. Hadis yang Membolehkan Puasa 'Arafah	53
a. Penelitian Kualitas Periwayat	53
b. Analisis persambungan Sanad	62
c. Hasil Analisis Sanad	64

2. Hadis yang Melarang Puasa ' <i>Arafah</i>	65
a. Penelitian Kualitas Periwayat	65
b. Analisis persambungan Sanad	72
c. Hasil Analisis Sanad	74
BAB IV KRITIK MATAN HADIS TENTANG PUASA	
'ARAFAH	75
A. Ditinjau dari Kualitas Sanad	77
B. Ditinjau dari Susunan Lafaz Berbagai Macam Matan yang Semakna	79
C. Ditinjau dari Kandungan Matan	83
D. Ke- <i>hijjah</i> -an Hadis Puasa ' <i>Arafah</i>	91
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
CURRICULUM VITAE	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah swt. adalah sebagai khalifah di muka bumi serta mempunyai tugas utama yaitu beribadah dan mengabdikan dirinya kepada sang Khaliq. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam al-Qur'an QS. Az-Zariyat [51]: 56.

Artinya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.¹

Ibadah kepada Allah swt. mengandung pengertian yang sangat luas, tidak hanya untuk kesalehan pribadi tetapi juga untuk kesalehan sosial. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan untuk beribadah baik *mahabbah* (ibadah yang khusus) maupun *gair mahabbah* (ibadah yang umum).

Salah satu contoh ibadah *mahabbah* adalah puasa. Dalam al-Qur'an ibadah puasa dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 183.

()

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawarah: Mujamma' Khadim al-Haramain Malik Fahd, 1411. H.), hlm. 862.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.²

Puasa merupakan suatu kewajiban yang bertujuan untuk berbagi rasa kasih sayang dan latihan rohani bagi masyarakat Islam, yang dengannya mereka bisa belajar menjauhi hawa nafsu untuk menuju kebajikan dan melepaskan diri dari kefanaan dunia, hingga ruh itu dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga membuat masyarakat dalam keadaan tenram dan rasa aman.³

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli kesehatan, salah satu hikmah puasa ialah dapat memberikan berbagai manfaat bagi yang melaksanakannya, di antaranya untuk ketenangan jiwa, mengatasi stres, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memelihara kesehatan dan kecantikan. Puasa selain bermanfaat untuk ketenangan jiwa agar terhindar dari stres, juga dapat menyehatkan badan dan dapat membantu penyembuhan bermacam penyakit.⁴

Selain puasa Ramadhan, Allah swt. juga menganjurkan hamba-Nya untuk puasa sunnah di hari-hari yang memiliki keutamaan. Hari-hari seperti itu adakalanya terdapat di setiap tahun, setiap bulan, ataupun setiap pekan.⁵

² *Ibid.*, hlm. 44. Lihat juga pada surah yang sama ayat 184, 185 dan 187

³ Syaikh Muṣṭafā As-Sibā'i, *Puasa dan Berpuasa yang Hikmah*, terj. Maftuh Asmuni dkk. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), cet. I, hlm. 117-118

⁴ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/06/syiar02.htm> (diakses pada tanggal 27 Agustus 2007)

⁵ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Rahasia Puasad dan Zakat*, terj. Muhammad al-Baqi (Bandung: Karisma, 1994), hlm. 37

Adapun yang tahunan, - selain Ramadhan – ialah puasa pada bulan-bulan yang disucikan (*al-asyhhar al-hijrūm*). Selain itu, sangat dianjurkan berpuasa pada hari 'Asyura (10 Muharram), sepuluh hari pertama bulan Muharram dan sepuluh hari pertama bulan *Zul Hijjah* khususnya pada hari 'Arafah (9 *Zul Hijjah*). Semua itu adalah waktu-waktu yang memiliki keutamaan.⁶

Dinamakan dengan hari 'Arafah karena pada waktu itu para *hujjaj* (orang yang melaksanakan haji) sedang melaksanakan wukuf di padang 'Arafah. Ada pendapat menyatakan bahwa hari tersebut dinamakan hari 'Arafah, karena Nabi Ibrahim as. bermimpi menyembelih putranya Ismail as. pada malam kedelapan *Zul Hijjah*. Maka pada pagi harinya beliau berfikir: "apakah mimpiya wahyu dari Allah Swt. atau hanya mimpi biasa?" Oleh sebab itu maka hari kedelapan *Zul Hijjah* dinamakan *tarwiyah*. Pada malam berikutnya (sembilan *Zul Hijjah*) beliau bermimpi lagi seperti itu. Maka beliau meyakini bahwa sebenarnya itu wahyu dari Allah swt. Karena itu hari yang kesembilan ini dinamakan hari 'Arafah.⁷

Oleh sebab itu, Rasulallah saw. sangat menganjurkan kepada umatnya untuk puasa sunnah di hari 'Arafah, karena pada hari itu merupakan hari yang agung dan hari-hari Allah swt. yang penuh berkah, diturunkan rahmat, dimaafkan kesalahan dan diampuni kekhilafan. Hari berharap dan khusyu', menghinakan diri dan khudhu'. Telah dikhatuskan hari itu dengan keutamaan

⁶ *Ibid.*, hlm. 37

⁷ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Puasa* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), cet. III, edisi II. hlm. 310

yang mulia, keistimewaan yang besar dan ciri-ciri yang agung. Pada hari 'Arafah pula agama Islam diproklamirkan sebagai agama yang telah sempurna, dan menyempurnakan kenikamatan dengan diturunkannya ayat al-Qur'an yang terakhir,⁸ yaitu QS. Al-Maidah [5]: 3.

Artinya:

... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹

Selanjutnya, dalam penelusuran penulis sejauh ini mendapatkan beberapa hadis yang menerangkan tentang puasa 'Arafah. Ada sebagian hadis yang menjelaskan tentang keutamaan puasa 'Arafah dan ada pula hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah tidak puasa pada hari 'Arafah.

Hadis-hadis tersebut diantaranya adalah:

- 1) Hadis yang membolehkan puasa pada hari 'Arafah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ 'Abdurrazzaq bin 'Abdul Muhsin al-Badar, *Misteri Ibadah Haji*, terj. Fathul Mujib (Jakarta: Hikmah Ahlus Sunnah, 2006), cet. I, hlm. 107

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 157.

¹⁰ Muhammad Ibn Yazid Abi-'Abdillah Ibnu Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*. (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), juz. I, hlm. 1753

Artinya:

Diriwayatkan dari Qata'dah Ibn al-Nu'man berkata, saya mendengar dari Rasulullah saw. Beliau bersabda: barang siapa puasa pada hari 'Arafah maka diampuni dosa-dosa pada tahun lalu dan dosa-dosa pada tahun yang akan datang.

2) Hadis yang melarang puasa pada hari 'Arafah.

11

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Ikrimah, berkata: sesungguhnya kami berada di sisi Abi>Hurairah ketika di rumahnya, maka ia menceritakan kepada kami, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang berpuasa pada hari 'Arafah ketika di 'Arafah.

Selanjutnya, kalau dilihat sekilas kedua hadis di atas terjadi kontradiktif, hal ini menimbulkan pertanyaan "bagaimanakah Nabi saw. melakukan puasa 'Arafah?". Untuk mengetahui dan mencari titik temu hadis yang kontradiktif tersebut maka diadakanlah penelitian hadis baik secara sanad maupun matan. Sebab hadis yang yang disampaikan kepada para sahabat, tidak terlepas dari kemungkinan adanya penambahan, pengurangan atau bahkan kekeliruan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merasa sangat perlu untuk melakukan dan memberikan penjelasan berkenaan dengan nilai ke-*hijrah*-an hadis-hadis tersebut, baik dari segi sanad maupun

¹¹ Abu>Dawud Ibn al-Asy'as| al-Sijistani> *Sunan Abu>Dawud* (tkp.: Dar Ihya' al-Sunnah al-Nabawiyah, t.th), juz. II, hlm. 326.

dari segi matan. Sehingga dapat dijadikan landasan hukum dalam beramal dan beribadah kepada Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih mempertajam dalam penelitian ini, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang puasa hari 'Arafah?
2. Bagaimana nilai dan ke-*hijjah*-an hadis-hadis tentang puasa hari 'Arafah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang puasa hari 'Arafah?
2. Mengetahui nilai dan ke-*hijjah*-an hadis-hadis tentang puasa hari 'Arafah?

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang pelaksanaan puasa hari 'Arafah
2. Diharapkan dapat memberi khazanah keilmuan dalam Islam (*Islamic studies*), terutama kajian hadis.

D. Telaah Pustaka

Karya ilmiah yang relatif komprehensif mengkaji tentang puasa pada hari 'Arafah, tampaknya sejauh pengetahuan penulis masih belum ada yang membahas ditinjau dari penelitian ke-*shahih*an sanad dan matan hadis. Hanya saja, upaya ke arah sana sedikit banyak telah ada, tetapi belum terakomodasi seluruhnya terhadap kritik hadisnya.

Di antara literatur-literatur yang sempat penulis telaah, baik yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia, di antaranya adalah: *Pedoman Puasa* karya Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy¹², *Fiqih Ibadah* karangan Syaikh Hasan Ayyub.¹³ *Puasa Sunnah Hukum dan Keutamaannya*, karya Usamah Abdul Aziz.¹⁴ Dalam literatur-literatur tersebut terdapat penjelasan tentang puasa 'Arafah dan menyebutkan beberapa hadis sebagai landasan atas disunnatkannya puasa 'Arafah dan juga menyebutkan hadis-hadis tentang larangan puasa 'Arafah ketika sedang wukuf di 'Arafah dengan sedikit penjelasan tanpa menyebutkan kualitas hadisnya. Sedangkan penjelasan Usamah Abdul Aziz tentang puasa 'Arafah dalam bukunya lebih mendetail, beliau membahasnya dimulai dari kebolehan berpuasa pada hari 'Arafah dan dilanjutkan dengan larangan puasa pada hari 'Arafah bagi orang yang sedang wukuf di 'Arafah. Tak lupa pula beliau menyebutkan dalil-dalilnya baik dari

¹² Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Puasa...*, hlm. 308-311

¹³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), cet. II, hlm. 633

¹⁴ Usamah 'Abdul 'Aziz, *Puasa Sunnah Hukum dan Keutamaannya* (Jakarta: Darul Haq, 2005), cet. II, hlm. 31-35

hadis Nabi maupun dari pendapat ulama fiqih, bahkan beliau sedikit banyak memberi komentar terhadap kualitas hadisnya serta memberi kritik terhadap pribadi-pribadi periwayat.

Literatur yang lain adalah *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazhabib al-'Arba'ah* karangan Abdurrahmān Al-Jazīrī,¹⁵ di dalamnya dijelaskan secara panjang lebar pandangan-pandangan ulama *mazhab* tentang puasa di hari 'Arafah. Tetapi beliau tidak mencantumkan hadis-hadisnya. Hal ini pula terdapat dalam kitab karangan Faisl bin Abdul Aziz al-Mubarak, yaitu kitab *Nail al-Autār*,¹⁶ dan kitab *Subul al-Salam* karya Muhammad bin Muhammad bin Isma'il al-San'ani,¹⁷ di dalam kedua kitab tersebut secara singkat menjelaskan hadis-hadis tentang puasa 'Arafah dan larangan puasa 'Arafah disertai penjelasan tentang kualitas sebagian periwayat hadisnya, dan juga mereka mengkompromikan antara hadis yang membolehkan puasa 'Arafah dengan hadis yang melarangnya.

Selain kitab-kitab yang telah penulis ungkapkan di atas, terdapat pula dalam kitab-kitab yang lainnya yang membahas permasalahan ini. Seperti STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹⁵ Abdurrahmān Al-Jazīrī, *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazhabib al-'Arba'ah* (Libanon Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 1990), juz I, hlm. 505-506.

¹⁶ Faisl Bin Abdul Aziz al-Mubarak, *Nail al-Autār*, terj. A. Qodir Hassan, dkk. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), Jilid 3, hlm. 1308-1310.

¹⁷ Muhammād bin Muhammad bin Isma'il al-San'ani, *Subul as-Salam*, alih bahasa Abu Bakar Muhammad (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hlm. 676-677

kitab *Ibārah al-Aḥkām Syarḥ Bulug al-Maraṇ*, karya 'Alawi>'Abbas al-Makki>dan Ḥasan Sulaiman an-Nawawi.¹⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.¹⁹ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui *al-kutub al-tis'ah* atau bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hadis-hadis tentang puasa di hari 'Arafah. Adapun hadis-hadis tersebut penulis kutip dari *al-kutub al-tis'ah* atau data-data lainnya yang berkenaan dengan hal tersebut.

Untuk penelusuran teks hadis peneliti menggunakan *CD Mausu'ah* dan kamus hadis seperti *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis* dan *Miftahikunuz as-Sunnat* karya A.J. Wensinck.

¹⁸ 'Alawi>'Abbas al-Makki>dan Ḥasan Sulaiman an-Nawawi, *Ibārah al-Aḥkām Syarḥ Bulug al-Maraṇ* (tkp.: t.p., t.t.) , juz. 2, hlm. 432.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. VI, hlm. 1

Selanjutnya, peneliti melakukan *takhrij al-hadis*,²⁰ yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biografi periwayat dan pandangan ulama hadis tentang periwayat-periwayat hadis tersebut, dalam hal ini penulis kutip dari kitab-kitab *rijal al-hadis*/atau CD *rijal al-hadis* yang memuat biografi rawi tersebut.

3. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data-data adalah *deskriptif-analitik*, yaitu menganalisis dan menyajikan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas.²¹

Langkah selanjutnya setelah *takhrij al-hadis* adalah *al-Itibar*²² kemudian untuk menjelaskan dan mempermudah proses kegiatan *al-Itibar* maka dibuatkan skema seluruh sanad yang di dalamnya meliputi, a) jalur seluruh sanad bagi hadis yang diteliti, b) nama-nama periwayat untuk seluruh sanad, dan c) metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat.

²⁰ *Takhrij al-hadis* adalah penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan. Lihat, M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 43

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 6

²² *Al-Itibar* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seprang periwayat saja; dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan diketahui apakah ada periwayat lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud. Lihat, M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi...*, hlm. 51

Kemudian dilanjutkan langkah yang ketiga yaitu meneliti pribadi periyat dan metode periyatannya, ada dua hal harus diteliti pada diri pribadi periyat yaitu keadilan dan ke-*dhabit*annya. Keadilan berhubungan dengan kualitas pribadi, sedang ke-*dhabit*annya behubungan dengan kapasitas intelektual.²³ Untuk meneliti pribadi periyat, terlebih dahulu mengetahui paparan pandangan atau pendapat kritis tentang pribadi periyat dalam kitab *rijal al-hadis*. Setelah itu diambil suatu kesimpulan awal berupa nilai atau kualitas sanad hadis tersebut.

Setelah penelitian sanad disimpulkan, penelitian berikutnya adalah meneliti matan hadis, penelitian tersebut secara garis besar meliputi susunan lafaz matan yang semakna dan kandungan matan itu sendiri, apakah terdapat *sjaz* atau *illat* di dalamnya, kemudian diambil kesimpulan tentang kualitas matannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini secara garis besar terbagi dalam lima bab, yang mana antara satu bab dengan bab yang lain memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis.

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

²³ *Ibid.*, hlm. 66

Bab I, berisi pendahuluan yang akan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, meliputi pembahasan sejrah 'Arafah dan keutamaan-keutamaan yang ada di dakamnya.

Bab III, membahas penelitian sanad yang diawali dengan *takhrij al-hadis*, *al-Itiba*, skema seluruh sanad dan *sigat tahammul wa al-'ada*, kemudian dilanjutkan pembahasan kritik analisis terhadap periyat hadis yang meliputi biografi dan komentar kritikus hadis terhadap periyat itu, analisis ke-*muttasil-an* sanad, kualitas pribadi dan kapasitas intelektual periyat sampai pada penyimpulan kualitas sanad.

Bab IV, membahas penelitian matan yang meneliti peninjauan terhadap kualitas sanad, meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna, dan kandungan matan, sampai pada penyimpulan penelitian matan dan ke-*hijjah-an* hadi tentang puasa di hari 'Arafah.

Bab V, berupa penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan terdahulu serta saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis baik dari segi sanad maupun dari segi matan terhadap hadis-hadis puasa 'Arafah, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya yaitu:

Pertama, penelitian sanad hadis tentang bolehnya puasa 'Arafah setelah dianalisis, dari jalur sanad Muslim melalui Muḥammad bin al-Muṣṭanna> dan Muḥammad bin Basyṣyār yang sampai kepada sahabat Abu-Qatadah, seluruh kaedah kesahihan sanad telah terpenuhi, serta sanadnya bersambung, seluruh periyatannya memiliki sifat '*adil* dan *dabit*' terhindar dari *syazl* dan *illat*. Maka kesimpulan penelitian sanad hadis tersebut berstatus *shhīb al-isnād*.

Begitupun hadis tentang larang puasa pada hari 'Arafah setelah dianalisis, jalur sanad Abu-Dawud melalui Sulaimān bin Ḥarb sampai sahabat Abu-Hurairah, seluruh kaedah kesahihan sanad telah terpenuhi, serta sanadnya bersambung, seluruh periyatannya memiliki sifat '*adil* dan *dabit*' terhindar dari *syazl* dan *illat*. Maka kesimpulan penelitian sanad hadis tersebut berstatus *shhīb al-isnād*.

Kedua, penelitian matan kedua hadis tersebut setelah dilakukan penelitian berdasarkan empat tolak ukur kritik matan yang ditawarkan oleh

Salahuddin al-Adlabi, maka kualitas matan hadis tersebut bernilai *maqbul* dan berstatus *Shahih al-Matn*.

Ketiga, puasa 'Arafah merupakan puasa sunnah yang dilaksanakan pada setiap tanggal 9 *Zul Hijjah*, yaitu ketika jamaah haji sedang melakukan wukuf di 'Arafah, oleh sebab itu puasa pada hari 'Arafah tidak disunnahkan bagi orang yang sedang menunaikan haji.

B. Saran-Saran

Mengingat kompleksitas kehidupan yang dihadapi umat Islam dewasa ini, mengkaji kembali hadis-hadis Nabi saw. sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar dalam berargumentasi tidak sembarangan mengeluarkan hadis tanpa mengetahui terlebih dahulu validitas serta otentisitas hadis tersebut.

Dalam melaksanakan ibadah, hendaklah bersumberkan dalil-dalil yang pasti dan benar sumbernya, yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi saw. yang *shahih* karena perbuatan apapun yang tidak bersumberkan pada dalil-dali yang pasti, dapat menimbulkan keragu-raguan, malah perbuatan tersebut bisa terjerumus kedalam bid'ah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Ilahi> Rabbi> penelitian hadis tentang puasa 'Arafah dapat terselesaikan. Dengan terselesainya penelitian ini, bukan berarti hasil penelitian ini sudah sempurna. Maka dari itu, penulis

mengharap kepada segenap pemerhati hadis Nabi saw. untuk mengkaji ulang hadis ini agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu'l-Tib Muhammad Sams al-Haq. *'Aun al-Ma'bud*. Madinah: al-Maktabah al-Salafiyah, tt.
- Adlabi, Salahuddin Ibn Ahmad al-. *Metodologi Kritik Matan Hadis*, alih bahasa; H.M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. cet. I. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- 'Asqalani, Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-. *Fathu al-Bari Bisyarthi Sähħih al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'ili al-Bukhari*. tkp.: al-Maktabah al-Salafiyah, tt.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fiqih Ibadah*. terj. Abdul Rosyad Shiddiq. cet. II. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*. terj. Ali Musthafa Yaqub. cet. I. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Aziz, Usamah 'Abdul. *Puasa Sunnah Hukum dan Keutamaannya*. cet. II. Jakarta: Darul Haq, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Badar, Abdurrazzaq bin 'Abdul Muhsin al-. *Misteri Ibadah Haji*. terj. Fathul Mujib. cet. I. Jakarta: Hikmah Ahlus Sunnah, 2006.
- Bukhari, Abi 'Abdilla al-. *Sahih Bukhari bi Syarh al-Kirmani*. cet. I. tkp.: al-Matba'ah al-Misriyah, 1934.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah Munawarah: Mujamma' Khadim al-Haramain, Malik Fahd 1411. H.
- Ghazali, Abu'l-Hamid Muhammad al-. *Rahasia Puasa Dan Zakat*. terj. Muhamad al-Baqi. Bandung: Karisma, 1994.
- Halim, Abdul. *Ensiklopedi Haji dan Umrah*. cet. I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Ibn Majah, Abi>'Abdullah Muhammmad bin Yazid al-Qazwini> *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Jaziri, Abdurrahman Al-. *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazhabib al-'Arba'ah*. Libanon Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 1990.

Khatib, Muhammad 'Ajja' al-. *Uṣḥl al-Hadīs 'Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*. terj. H.M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. cet. III. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003.

Makki> 'Alawi>'Abbas al-, dan Hāsan Sulaiman al-.Nawawi. *Ibārah al-Aḥkām Syarḥ Bulug al-Maraṣṣ*. tlp.: tp., tt.

Mazi> Jamaluddin al-Hajj Yusuf al-. *Tahzīb al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*. Bairut: Dar al-Fikr, 1994.

Mubarak, Faisal Bin Abdul Aziz al-. *Nail al-Autār*. terj. A. Qodir Hassan. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.

Qusyairi> Abu>Husain Muslih Ibn Hajja' al-. *Ṣaḥīḥ Muslim Bisyarh al-Nawawi* cet. II. Beirut: Dar al-Fikr, 1972.

Ṣan'ani, Muhammad Bin Muhammad Bin Isma'il al-. *Subul as-Salām*. alih bahasa Abu Bakar Muhammad. Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Fath li al-A'lam al-'Arabi, 1990.

Saurah, Abi>'Isa>Muhammad bin 'Isa>bin. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ wa-huwa Sunan al-Turmuzī*.Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Shiddieqi, Muhammad Hasbi Ash-. *Pedoman Puasa*. cet. III, edisi ke-2. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. cet. VII. Jakarta, Lentera Hati: 2002.

Siba'i> Mustafa>As-. *Puasa Dan Berpuasa Yang Hikmah*. terj. Maftuh Asmuni dkk. cet. I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Sijistani, Abu-Dawud Ibn al-Asy'as al-. *Sunan Abu-Dawud*. tlpn.: Dar Ihya' al-Sunnah al-Nabawiyah, tt.

Sjadzali, Munawir (ed.all.). *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002

Syaibai, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Abi'Abdillah al-. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. cet. II. tlpn.: Dar Ihya' al-Turas, 1993.

Tahhan, Mahmud atq. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. alih bahasa: Ridwan Nasir. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995.

Wensick, A.J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis/al-Nabawi* cet. 2. Leiden: Brill, 1994.

_____, *Miftah/Kunuz al-Sunnah*. Lahore: Suhai Akademi, 1971.

Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. cet. IV. Jakarta, Pustaka Firdaus: 2004.

Zahroh, Muhammad Abu. *Ushul Fiqih*. terj. Saeful Ma'sum dkk. cet. IX. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. cet. II. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2003.

Diakses dari Multimedia:

CD Rom, *Ariss Islamic Programs Men Bibliographical Library*. Adinis St. Hamra-Beirut Libanon.

CD Rom. *Mausu'ah Hadis*

http://www.almihrab.com/berita.php?opo=detail&kd_berita=179&head=Telaah%20Utama&menux=1

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/06/syiar02.htm>